

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM UPAYA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

David Hanson
Hendarti Tri Setyo Mulyani
Deara Shinta Lestari

Accounting Program
STIE – IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the implementation of accounting information systems on merchandise inventory in an effort to increase the effectiveness of internal control in pharmacies.*

The research method to be used is an interview. Data analysis uses qualitative analysis, which is descriptive analysis based on descriptions that support the analysis by emphasizing an understanding of problems in social life only and in detail that only explains in the form of sentences.

The results of this study show that the effectiveness of internal control over the inventory of trade goods applied is appropriate based on the indicators in PSAK No.14. we recommend backing up data or making copies of data on other storage places so that you can backup data when the system is having problems.

Keywords : *Accounting Information System, Merchandise Inventory, Internal Control Effectiveness*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan sistem informasi akuntansi telah menjadi komponen penting dari aktivitas manusia di dunia modern, karena baik orang maupun bisnis selalu membutuhkan informasi dari proses akuntansi. Terkadang masih ada ketidaktelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang di gudang, serta dalam mencatat persediaan barang disana, yang berujung pada laporan keuangan, laporan persediaan barang dagangan, dan laporan penjualan yang tidak konsisten. dengan pengiriman pesanan dalam perusahaan. Agar bisnis dapat bersaing dengan para pesaingnya, informasi yang diperoleh dari proses akuntansi dapat digunakan untuk merencanakan masa depan bisnis dan memberikan informasi untuk entitas terkait.

Korporasi akan dapat menghindari kesalahan dengan mempertahankan kendali atas persediaannya. Jumlah akhir dalam rekening keuangan juga akan akurat jika jumlah persediaan dicatat dan dinilai dengan tepat sejak awal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan manajemen persediaan yang efektif, dan pengelolaan persediaan yang efektif harus didukung oleh pembuatan sistem informasi akuntansi persediaan yang bertanggung jawab untuk mengelola persediaan barang dan catatan yang masuk dan keluar perusahaan.

Eksistensi perusahaan dan peluang untuk mengembangkan sektor bisnis akan menjadi tantangan jika tidak dapat bersaing dengan bisnis lain yang sedang berkembang. Salah satu hal yang menggerakkan sektor korporasi yang berfokus pada operasi pengelolaan persediaan adalah pengendalian internal. Salah satu komponen kunci dari pengendalian intern perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Analisis informasi yang akurat dapat menciptakan kebutuhan manajemen data untuk pengambilan keputusan dan akan membantu pengendalian internal yang berhasil.

Ketiadaan informasi akan menyebabkan sistem berkontraksi dan akhirnya berhenti karena informasi sangat penting bagi perusahaan. Sistem dengan demikian harus terus mengumpulkan informasi yang cukup dan berharga agar dapat berfungsi. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputer.

Sistem informasi sering digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara manusia, algoritma komputer, data, dan teknologi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi membantu memajukan perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk bisnis. Dengan memutakhirkan sistem saat ini dengan mengembangkan sistem baru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari penerapan sistem informasi akuntansi.

Ketika sebuah perusahaan menjalankan bisnisnya, baik kecil, menengah, atau besar, persediaan merupakan elemen yang sangat penting. Stok adalah item yang disimpan dalam kegiatan bisnis biasa untuk potensi penjualan, penggunaan produksi, atau penggunaan non-produksi di masa mendatang.

Sebagai salah satu komponen neraca yang paling signifikan, persediaan membutuhkan ketelitian yang lebih dalam hal dokumentasi, penghitungan persediaan, penyimpanan persediaan, dan berbagai teknik manajemen untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh kecerobohan bahkan penipuan. Mengingat hal ini, desain sistem akuntansi persediaan harus berhasil dan efisien, dan harus berfungsi sebagaimana mestinya.

Karena laporan laba/rugi dan neraca tidak dapat diselesaikan tanpa mengetahui nilai persediaan, maka penyusunan laporan keuangan persediaan menjadi sangat penting. Laporan laba/rugi dan neraca keduanya akan mencakup ketidakakuratan sebagai akibat langsung dari kesalahan dalam entri dan penilaian persediaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi Standar Akuntansi Keuangan

(SAK), khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, yang memberikan pedoman penanganan akuntansi persediaan.

Dalam siklus pengendalian internal pembelian dan penjualan barang, mengetahui efisiensi pengelolaan persediaan di Apotek Ali-88 yang bergerak di bidang penjualan obat sudah cukup. Salah satunya manajemen persediaan yang efektif dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi persediaan. Persediaan adalah komponen aset lancar yang merupakan aset penting karena ukurannya. Manajemen pasokan obat yang efektif menjamin bahwa obat-obatan tersedia dalam jumlah yang tepat dan layanan diberikan sesuai jadwal. Untuk menjamin kesinambungan dan keefektifan manajemen yang akan berdampak pada operasional bisnis apotek.

Laporan penjualan harian, yang mencantumkan jumlah penjualan dan barang yang dibeli setiap klien atau konsumen, memberikan informasi penjualan untuk toko obat Ali-88. Jika Anda ingin mengetahui penjualan setiap barang, ini bisa membuatnya lebih sederhana. sehingga Apotek dapat dengan mudah melakukan kontrol atas transaksi keuangan yang melibatkan pembelian barang secara tunai. Sistem komputerisasi digunakan untuk mengelola data yang masih mendefinisikan jumlah persediaan barang. pada keakuratan informasi yang diperlukan untuk melakukan pembelian pada jumlah persediaan. sehingga Anda dapat membeli produk secara efisien.

Sistem informasi Apotek Ali-88 direkam menggunakan sistem komputer, memastikan keakuratan data yang diberikan. Sehubungan dengan jenis obat yang semakin beragam, manajemen inventarisasi dan metode perhitungan yang terkomputerisasi lebih efisien. Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan alat pelengkap yang berfungsi dalam penyediaan informasi yang dapat memungkinkan proses transaksi/perubahan persediaan obat secara cepat & tepat sehingga membantu efisiensi pengelolaan persediaan di apotek.

Terkadang, dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan menggunakan metode lain yang menjadikan mereka kesulitan dalam adaptasi dengan sistem yang telah diterapkan sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang Apotek-Ali88 Pangkalpinang dapat meningkatkan pengendalian intern.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Harrison et al (2011:3) Akuntansi (*Accounting*) adalah “bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya untuk pengambilan keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis” (*Accounting*). Rudianto (2009) dalam (Bahri et al, 2022) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan tentang kegiatan ekonomi dan keadaan suatu perusahaan. Sumarsan (2013) dalam (Bahri et al, 2022) “Akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mencatat transaksi sesuai dengan

peristiwa keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan”.

Definisi akuntansi yang diberikan oleh para ahli di atas mengarah pada kesimpulan bahwa akuntansi adalah tindakan mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan data ekonomi sehingga konsumen data tersebut dapat membuat pilihan yang tepat.

Menurut Hery (2012:1) Akuntansi melayani tujuan memberikan data kuantitatif, khususnya data tentang situasi keuangan dan kinerja bisnis, yang seharusnya membantu dalam membuat pilihan ekonomi dari berbagai kemungkinan yang tersedia”.

Menurut Sumarsan (2013:4) dalam (Bahri et al, 2022) Agar konsumen informasi dapat memilih di mana modal harus dibelanjakan, akuntansi harus mengalokasikan sumber daya yang terbatas, melaporkan kinerja manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik, dan memberikan informasi keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi berfungsi sebagai sumber data perilaku ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas bisnis di lingkungan dan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan di lingkungan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan unsur yang satu dengan yang lainnya berhubungan menjadi satu kesatuan secara erat, secara bersama-sama baik kelompok maupun organisasi perusahaan ingin mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2010: 2) dalam Apriwardi (2022).

Menurut West Churchman dalam Krismiaji (2015: 1), sistem adalah kumpulan komponen yang terkoordinasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok data dan sekelompok materi yang dibutuhkan oleh pemakai informasi yang terdiri dari sekelompok komponen yang saling berhubungan erat satu dengan lainnya dengan satu tujuan bersama.

Informasi menurut Budi (2002: 168) dalam Rochaety (2013:6), menyatakan bahwa informasi adalah bentuk yang mudah relevan dalam pemahaman fakta-fakta dari pengetahuan pengelolaan serta pemrosesan data yang diperoleh dari elemen-elemen sistem. Taufiq (2013: 14) sesuatu yang di dengar orang banyak dan merupakan sesuatu yang sangat umum. Anoraga (2009: 313) dalam Dr. Silverius Yoseph Soeharso, n.d. menjelaskan informasi adalah bentuk data yang telah diolah yang dibutuhkan oleh pengguna informasi tersebut untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Semakin banyak kesalahan penyampaian informasi, maka akan semakin tidak efektif informasi yang digunakan oleh pengguna dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, Krismiaji (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menyediakan informasi yang berharga untuk perencanaan, manajemen, dan operasi perusahaan. Untuk mencapai suatu tujuan, terutama penyajian informasi, sistem informasi adalah sistem yang dirancang oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen di dalam bisnis (Suryantara, 2014:4). Sistem informasi, menurut Jofiyanto, dapat digambarkan sebagai suatu sistem di mana suatu organisasi menyeimbangkan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategis suatu organisasi, dan menyediakan pihak

eksternal tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Suatu sistem yang mengubah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan memanfaatkan sistem informasi yang dihubungkan dengan jaringan komunikasi antara satu dengan yang lain sering disebut sebagai sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi diperlukan karena perkembangan ekonomi Indonesia saat ini karena sangat penting dalam menentukan bagaimana mengalokasikan sumber daya fisik dan komponen lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi.

Dalam bukunya "Sistem Informasi Akuntansi", Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:2) menuliskan bahwa ciri-ciri sistem adalah "Terdapat tujuan sistem, batasan sistem, subsistem, keterkaitan sistem, lingkungan sistem, dan masukan, proses, dan keluaran." Menurut Krismiaji (2015: 4), sistem informasi akuntansi menganalisis data transaksi untuk memberikan informasi yang berharga untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Menurut uraian Susanto dalam Makisurat.dkk (2014), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa sub sistem fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Secara umum, kerangka akuntansi dirancang untuk mencapai tiga jenis tujuan yaitu : informasi, keandalan informasi akuntansi yang diberikan harus dijamin oleh sistem akuntansi untuk meningkatkan kontrol akuntansi dan inspeksi internal dan menghemat uang untuk pencatatan administrasi.

Data dari transaksi keuangan internal seringkali diolah menggunakan sistem informasi akuntansi ini. Dalam skenario ini, Sistem Informasi Akuntansi diandalkan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan untuk bisnis. Akuntansi keuangan, pengendalian manajemen, dan analisis keuangan hanyalah beberapa area yang mendapat manfaat dari data akuntansi historis dan prospektif Sistem Informasi Akuntansi (Daoud dan Triki, 2013).

Flowchart adalah representasi grafis dari informasi atau sistem operasional. Dalam sistem informasi ini, input, output, proses, dan aturan semuanya diperhitungkan.

Persediaan

Kasmir (2010) dalam Putri et al (2022) sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan di suatu tempat dengan tujuan untuk dijual kembali serta diproses. Diproses yakni barang berupa bahan baku diproses lebih lanjut untuk dijual kembali dengan tujuan memperoleh laba, sedangkan tempat yang dimaksud adalah gudang atau tempat lainnya bagi perusahaan tersebut menyimpan persediaan barang.

Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil menggunakan persediaan sebagai barang yang menunjang kegiatan untuk memperoleh laba perusahaan. Persediaan merupakan asset yang menunjang perusahaan untuk menghasilkan materi yang baik serta persediaan adalah nilai pokok perusahaan baik pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Sistem Persediaan adalah sebuah metode untuk melacak tingkat stok disebut sistem persediaan, seperti yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015, p.395)., memberitahukan manajer apabila barang tertentu memerlukan penambahan. Sebuah sistem persediaan memproses dua buah jenis transaksi. Transaksi itu adalah transaksi pembelian dan transaksi penjualan barang dagang. Menurut Stice (2011) persediaan adalah untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dalam kondisi siap untuk dijual.

Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem untuk melacak tingkat stok dan informasi inventaris lainnya, sistem pencatatan inventaris hanyalah salah satu metode untuk melakukannya. Ada beberapa cara di mana sistem inventaris dapat dipecah menjadi periodic dan perpetual.

Mulyadi (2001: 556) dari "Sistem Akuntansi" menjelaskan bahwa ada dua kategori utama metode pencatatan persediaan:

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*) : Kartu inventaris melacak semua perubahan pada inventaris..
2. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*) : Pembelian adalah satu-satunya sumber pertumbuhan inventaris yang terdokumentasi.

Sementara PSAK 14 (revisi 2008) dalam Setiyanto (2012) menyatakan bahwa hanya metode FIFO dan Average yang boleh digunakan, Stice dan Skousen (2009) dalam Nurmailiza menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis metode penilaian persediaan yang umum digunakan, antara lain metode identifikasi khusus, biaya rata-rata (Rata-rata), masuk pertama, keluar pertama (FIFO), dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

1. Metode *FIFO (First-In-First-Out)*

Karena harga pokok penjualan dihitung dari harga pokok persediaan, Syafi'i Syukur Ahmad dalam Octaviani (2013) menyatakan bahwa dengan teknik FIFO produk pertama yang dibeli adalah barang dagangan yang pertama terjual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). masuk pertama, dengan biaya masuk terakhir merupakan sisa dari total biaya persediaan. Tidak peduli apakah sistem inventaris bulanan atau perpetual digunakan, stok dan COGS harus seimbang pada akhir setiap bulan.

Jika harga pokok penjualan dihitung sebagai 30 item yang terjual selama periode akuntansi (sistem perpetual) atau sebagai residu pada akhir periode akuntansi, item pertama yang dibeli dan dikeluarkan adalah yang dapat menjadi bagian dari harga pokok terjual. kerangka waktu pelaporan keuangan.

2. Metode Rata-Rata (*Average*)

Produk yang akan digunakan atau dijual dihitung dengan harga pokok rata-rata dengan membagi seluruh biaya perolehan dengan jumlah keseluruhan, membuat teknik ini sangat berbeda dengan FIFO. Warren dalam Setiyanto (2012) menjelaskan bahwa teknik ini dikenal dengan pendekatan rata-rata tertimbang dalam sistem periodik dan metode rata-rata bergerak dalam sistem perpetual.

Karena nilai persediaan selalu dipengaruhi oleh uang asli, dan karena nilainya mungkin tertinggal secara signifikan selama waktu perubahan harga yang cepat, teknik ini memiliki keterbatasan.

Pengendalian Internal

Mulyadi (2016: 129) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal organisasi terdiri dari beberapa struktur, prosedur, dan tindakan yang saling berhubungan yang dirancang untuk memastikan keamanan aset, memverifikasi kredibilitas data akuntansi, meningkatkan produktivitas, dan memastikan kepatuhan terhadap pedoman manajemen.

Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan ini yang

didefinisikan dan direncanakan dengan jelas oleh semua orang yang berpartisipasi dalam organisasi.

Secara umum, metode pengendalian internal persediaan termasuk mengawasi pergerakan dan perawatan barang sejak diterima dan disimpan hingga siap untuk dijual.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu, metode perpetual dan metode periodic. PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem pencatatan perpetual, biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan langsung dari catatan akuntansi. Sedangkan untuk sistem fisik atau periodik menyatakan bahwa nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik biasanya dilakukan di akhir tahun.

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah

1. Biaya persediaan

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konveksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai

2. Biaya pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya, dan biaya pengangkutan, penenganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (*trade discount*), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

3. Teknik pengukuran biaya

Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran (*retail method*), demi kemudahan, dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan (*supplies*), upah, efisiensi pemanfaatan kapasitas. Biaya standar ditelaah secara berkala dan bila perlu direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.

Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya di bawah harga jual normal. Persentase rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda.

4. Rumus biaya

Biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.

Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraph 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau yang diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan. Rumus MTKP/LIFO mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan akun persediaan sebagai informasi yang tercakup ke dalam laporan posisi keuangan.

Entitas dapat mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- Entitas memperkirakan akan merealisasi aset, atau memiliki intense untuk menjual atau menggunakannya dalam siklus operasi
- Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan
- Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan
- Aset merupakan kas atau setara kas

Aset lancar juga termasuk aset (seperti persediaan dan piutang dagang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian dari siklus operasi normal meskipun aset tersebut diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Aset lancar juga mencakup aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan.

Jadi dapat disimpulkan persediaan sebagai aset lancar akan disajikan ke dalam laporan posisis keuangan sehingga dapat diketahui siklus operasi normal dari akun tersebut.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya seperti laba rugi, total penghasilan komprehensif lain dan penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan. Di dalam PSAK telah dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut: pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas, asosiasi dan ventura yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, serta jumlah tanggal untuk total operasi yang dihentikan.

PSAK No.14 paragraf 34 menyatakan bahwa bila persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali atas nilai realisasi neto maka diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Ada dua pengakuan untuk persediaan yaitu:

1. Pengakuan persediaan saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
2. Saat diterima atau hak kepemilikannya dan atau penguasaannya berpindah.

Informasi persediaan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No.14. Laporan keuangan akan mengungkapkan beberapa hal yang berkenaan dengan persediaan sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah yang dicatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah setiap penurunan nilai diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukan sebagai jaminan liabilitas.

Selain itu laporan keuangan harus mengungkapkan salah satu informasi berikut ini:

1. Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu
2. Biaya operasi, yang dapat diaplikasikan pada pendapatan, diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan, diklasifikasikan sesuai dengan hakekatnya.

Kerangka Konseptual



Teori Komunikasi

Menurut penelitian, sebagian besar pertengkarannya di antara orang-orang dapat ditelusuri kembali ke kesalahpahaman. Karena orang menghabiskan begitu banyak waktu untuk berkomunikasi (melalui membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan), masuk akal bahwa komunikasi yang buruk merupakan faktor utama yang mencegah kerja tim berkualitas tinggi. Komunikasi sangat penting untuk kelangsungan hidup komunitas mana pun. Informasi dan ide hanya dapat dibagikan di antara orang-orang jika dikomunikasikan kepada mereka.

Teori Tentang Keperilakuan Perusahaan

Memahami perilaku dan motivasi anggota perusahaan sangat penting untuk teori organisasi modern, yang pada gilirannya terhubung dengan perilaku perusahaan secara

keseluruhan. Para pemegang saham, yang minatnya terutama pada komponen moneter dari harga saham, kemungkinan besar akan melihat pilihan itu sebagai milik mereka terlepas dari besarnya. Akuntan dapat menghasilkan laporan keuangan yang mewakili hasil operasional tahunan bisnis untuk disebarluaskan kepada pemegang saham dan publik melalui laporan keuangannya ketika mereka memiliki gambaran lengkap tentang tujuan perusahaan. Tujuan biaya dan pendapatan, seperti untuk pertumbuhan, laba, pangsa pasar, produksi, inventaris, tingkat hasil, overhead, bauran produk, tingkat kepegawaian, dll. Tersirat oleh keberadaan laporan.

Teori Technology Acceptance Model

Berdasarkan penelitian Aryanti dan Putritanti (2018). TAM adalah teori yang sering menjelaskan mengapa orang menerima penggunaan sistem informasi karena merumuskan konsekuensi penggunaan sistem informasi. TAM berpendapat bahwa sikap dan pengalaman pengguna dengan sistem informasi berbasis teknologi dapat berdampak pada apakah mereka menggunakan sistem tersebut atau tidak.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, informasi yang diberikan tidak numerik melainkan berdasarkan wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Karena data yang telah dikumpulkan bersifat deskriptif, maka digunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikannya. Analisis merupakan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengendalian internal dapat diperkuat melalui penggunaan teknologi informasi yang diterapkan pada inventaris barang toko. Penelitian kualitatif dihasilkan dari temuan kondisi lapangan dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode ilmiah kualitatif dengan tujuan memberikan para peneliti landasan teori dan pengalaman menulis yang luas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil dari wawancara langsung (*direct interview*) yang pihak internal dari Apotek Ali-88 mulai dari Apoteker Penanggungjawab, Asisten Apoteker, Kasir, Gudang, dan Pemilik mengenai sistem informasi akuntansi, serta dokumen-dokumen pendukung transaksi pendukung lainnya.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan ketentuan analisis kualitatif dengan memperhatikan prosedurnya, antara lain sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bukti serta informasi yang berhubungan dari penelitian ini dengan menggunakan wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka dilakukan dengan tanya jawab dengan pemilik dengan tujuan meminta penjelasan mengenai pertanyaan yang diajukan. Wawancara tertutup ditujukan untuk semua karyawan dengan jawaban “Ya atau Tidak” untuk memastikan kebenaran wawancara yang disampaikan pemilik.
2. Membandingkan antara implementasi sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK no. 14 dengan praktik yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Menarik sebuah kesimpulan dari hasil wawancara dengan pemilik dan partisipan yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

Adapun analisis data yang dilakukan mulai dari:

1. Manajemen persediaan barang apotek Ali-88 dengan pengenalan sistem informasi akuntansi akan dievaluasi kecukupannya.
2. Stok produk apotek Ali-88 telah dievaluasi setelah pengenalan sistem informasi akuntansi baru.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jenis – Jenis Persediaan

Persediaan barang dagang yang ada di dalam Apotek Ali-88 meliputi barang yang ada digudang yang nantinya akan dibeli atau didistribusikan pada konsumen / pelanggan yang datang langsung ke apotek. Barang yang diperoleh langsung dari supplier secara fisik tidak akan diubah dan akan dijual dalam bentuk yang sama seperti awal barang datang dari *supplier*.

Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan yang digunakan pada Apotek Ali-88 menggunakan metode perpetual. Kegiatan pencatatan yang ada di Apotek Ali-88 sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	xxxx	
Kas		xxxx

Sumber: Apotek Ali-88

Ketika membeli persediaan barang dagang secara kredit maka jurnalnya dicatat sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	xxxx	
Hutang dagang		xxxx

Sumber: Apotek Ali-88

Metode pencatatan yang digunakan pada Apotek Ali-88 menggunakan metode perpetual. Kegiatan pencatatan yang ada di Apotek Ali-88 sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	xxxx	
Kas		xxxx

Sumber: Apotek Ali-88

Ketika membeli persediaan barang dagang secara kredit maka jurnalnya dicatat sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	xxxx	
Hutang dagang		xxxx

Sumber: Apotek Ali-88

Penilaian baik dalam perusahaan dagang maupun industri merupakan salah satu item yang sangat mempengaruhi neraca maupun laba rugi. Dalam pencatatan persediaan tidak akan lepas dari sistem akuntansi yang digunakan maka sangat di butuhkan pengawasan terhadap persediaan barang dagang.

Sistem pencatatan persediaan barang dagang yang di gunakan oleh Apotek Ali-88 adalah perpetual, dimana setiap transaksi yang terjadi secara langsung dicatat saat terjadinya proses transaksi.

Analisis pengukuran persediaan barang dagang di Apotek Ali-88 berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, biaya-biaya persediaan meliputi biaya gaji, biaya listrik, biaya telepon dan air, biaya bank dll.

Sistem penilaian persediaan di Apotek Ali-88 menggunakan metode FIFO merupakan sistem penilaian persediaan barang dagang dimana barang masuk terlebih dahulu akan keluar dulu, dalam arti barang yang pertama dibeli akan terlebih dahulu dijual.

Apotek Ali-88 melakukan pengakuan beban saat terjadi penjualan barang, yang dicatat di dalam jurnal sebagai berikut:

Beban Pokok Penjualan	xxxx	
Persediaan barang jadi		xxxx

Sumber: Apotek Ali-88

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagang pada Apotek Ali-88 dapat diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Apotek Ali-88. Laporan laba rugi yang disusun untuk memberikan informasi yang sesungguhnya terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat mencerminkan penjualan yang tinggi. Untuk pengungkapan pada laporan keuangan posisi persediaan diungkapkan pada bagian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 1
Laporan Neraca Apotek Ali – 88

Apotek Ali-88 NERACA 31 Desember 2022	
Aset Lancar	
Kas	Rp35.730.000
Piutang usaha	Rp162.244.360
Persediaan	Rp311.072.302
Jumlah Aset Lancar	Rp509.046.662

Sumber: Apotek Ali-88

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Apotek Ali – 88

Apotek Ali-88 LABA RUGI Periode 31 Desember 2022	
Penjualan & Pendapatan Usaha	Rp201.052.573
Beban Pokok Penjualan & Pendapatan Usaha	Rp171.276.658
Jumlah Laba Bruto	Rp29.775.915
Beban Penjualan	Rp1.330.000
Beban Administrasi Umum	Rp20.760.000
Beban Lainnya	Rp230.000
Jumlah Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	Rp7.455.915
Pendapatan Beban Pajak	Rp1.005.262
Jumlah Laba Rugi	Rp6.450.653

Sumber: Apotek Ali-88

Analisis dan Interpretasi

Perbandingan penerapan metode pencatatan dan penilaian barang pada periode desember 2022 dengan PSAK No.14

Tabel 3
Perbandingan Penerapan Metode Pencatatan PSAK No. 14 Pada Apotek ALI – 88
Periode Desember 2022

No	Analisis	Apotek Ali-88	PSAK No.14	Keterangan
1	Persediaan	Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa	Persediaan adalah aktiva -Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal -Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau -Dalam Bentuk bahan atau perlengkapannya untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa	Sesuai
2	Pencatatan	Pembelian Persediaan barang (tunai) Persediaan Barang Dagang Kas Pembelian Persediaan Barang Dagang (Kredit) Persediaan Barang Dagang Hutang Dagang -Pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual	Pembelian Persediaan barang (tunai) Persediaan Barang Dagang Kas Pembelian Persediaan Barang Dagang (Kredit) Persediaan Barang Dagang Hutang Dagang -Pencatatan persediaan harus menggunakan metode periodik dan metode perpetual	Sesuai
3	Pengukuran Persediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli Pengukuran persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah	Biaya pembelian, biaya konversi, dll	Sesuai
4	Penilaian Persediaan	Biasanya diturunkan ke nilai realisasi netto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan	Biaya persediaan harus di nilai menggunakan rumus FIFO,LIFO atau average	Sesuai
5	Pengakuan sebagai beban	Beban pokok penjualan barang jadi	Beban pokok penjualan barang jadi	Sesuai
6	Pengungkapan	Diungkap dalam laporan keuangan yaitu dilaporan posisi keuangan dan laporan laba rugi 1. Mengungkap kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan 2. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan 3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dan dikurangi biaya untuk dijual	Diungkap dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi	Sesuai

Sumber : Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada Apotek Ali-88 dalam segi pencatatan persediaan maupun penilaian persediaan sudah sesuai dengan PSAK No.14 menyatakan bahwa persediaan di ukurpada mana yang lebih rendah antara

biaya perolehan dan biaya nilai realisasi netto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya yang lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini.pengakuan persediaan barang diakui

pada saat barang di terima di gudang jika masih belum sampai gudang maka persediaan masih belum bisa diakui ketika persediaan telah dijual pendekatan aset digunakan untuk persediaan yang penggunaannya untuk satu periode akuntansi, dalam pendekatan beban setiap pembelian persediaan akan langsung dicatat sebagai beban persediaan. Pengakuan persediaan diungkap dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagang yang diterapkan oleh Apotek Ali-88 setelah dibandingkan dengan indikator-indikator yang ada pada PSAK No.14. dapat di simpulkan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan biaya nilai realisasi netto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya konversi dan biaya yang lainnya yang timbul sampai persediaan berada pada kondisi saat ini, pengakuan beban persediaan diakui ketika persediaan telah dijual pendekatan aset digunakan untuk persediaan yang penggunaannya untuk satu periode akuntansi dalam pendekatan beban setiap pembelian persediaan akan langsung dicatat sebagai beban persediaan dan pengungkapan di ungkap dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Apriwandi, E. W. Y. H. P. D. C. E. P. S. E. A. E. O. R. A. N. R. T. I. O. D. B. S. G. A. E. M. K. S. (2022). *Kajian Akuntansi: Teori Dan Riset*. CV Literasi Nusantara Abadi.
<https://books.google.co.id/books?id=G3mAEAAAQBAJ>
- (2) Daoud, H., & Triki, M. (2013). Accounting information systems in an ERP environment and Tunisian firm performance. *International Journal of Digital Accounting Research*, 13(February), 1–35.
https://doi.org/10.4192/1577-8517-v13_1
- (3) Dr. Silverius Yoseph Soeharso, S. P. S. E. M. M. (n.d.). *Psikologi Bisnis - Paradigma Baru Mengelola Bisnis*. Penerbit Andi.
<https://books.google.co.id/books?id=xP4EEAAAQBAJ>
- (4) Harrison Jr., Walter T., et al. (2011). *Akuntansi Keuangan* (8th ed.). Erlangga.
- (5) Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Pertama). Bumi Aksara.
- (6) I Gusti Ngurah Suryantara, S. K. M. K. (2014). *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.Net*. Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=IpJuDwAAQBAJ>
- (7) Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (keempat). UPP STIM YKPN.
- (8) Makisurat, A., Morasa, J., & Elim, I. (2014). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Multi Media Persada Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1151–1161.
- (9) Mulyadi. (2001). *Sistem akuntansi* (3rd ed.). Salemba Empat
- (10) ——— (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- (11) Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu.
- (12) Putri, R. D., Purwanti, A., Atichasari, A. S., Syahputra, H. E., Ristiyana, R., & Choerudin, A. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Global Eksekutif Teknologi.
<https://books.google.co.id/books?id=MyikEAAAQBAJ>
- (13) Rochaety, E., & DKK. (2013). *Sistem Informasi Manajemen* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- (14) Setiyanto, K. B., & Laksito, H. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN*.
- (15) Stice, J. D., Stice, E. K., & Skousen, K. F. (2011). *Akuntansi keuangan Buku 2 : Intermediate accounting / James D. Stice, Earl K. Stice, K. Fred Skousen; penerjemah: Ali Akbar*. Salemba Empat.
- (16) Syaiful bahri, S. E. M. S. A., Risanto, E., & OFFSET, C. V. A. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Andi.
<https://books.google.co.id/books?id=ms85DgAAQBAJ>